

# **Strategi Dinas Perikanan Dalam Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap di Kabupaten Pacitan**

Khusnul Gusviani\*, Djoko Widodo<sup>1</sup>, Bagoes Soenarjanto<sup>2</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

*E-mail* : [k.gusvi@gmail.com](mailto:k.gusvi@gmail.com)

## **ABSTRAKS**

Jurnal ini membahas mengenai strategi Dinas Perikanan Kabupaten Pacitan dalam mengembangkan potensi perikanan tangkap yang ada di daerahnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui studi lapangan dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Perikanan Kabupaten Pacitan mempunyai beberapa strategi yang dimaksudkan untuk memaksimalkan hasil perikanan tangkap yang ada, yaitu dengan membangun/ merehabilitasi sarana dan prasarana tempat pelelangan ikan, pengadaan sarana dan prasarana pemberdayaan usaha skala kecil masyarakat nelayan, peningkatan fasilitas tempat pendaratan ikan, pengembangan sarana perikanan tangkap, optimalisasi pendataan perikanan tangkap, dan yang terakhir peningkatan teknologi penangkapan ikan. Namun masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi salah satunya terkait dengan alokasi anggaran yang belum mencukupi.

**Kata kunci** : Strategi pengembangan, perikanan tangkap

## **ABSTRACT**

This journal discusses about the strategy of the Pacitan Regency Fisheries Service in developing the potential of capture fisheries in the spirit of regional autonomy. This research was conducted using qualitative methods through field studies and literature studies. The results of this study indicate that the Pacitan Regency Fisheries Service has several strategies that are intended to maximize the existing capture fisheries products, namely by building / rehabilitating the facilities and infrastructure for fish auction places, procuring facilities and infrastructure for

empowering small-scale businesses of fishing communities, improving local facilities of landing fish, developing capture fishery facilities, optimizing capture fisheries data collection, and last is improving fishing technology. However, there are still several obstacles faced, one of which is related to the insufficient budget allocation.

**Keywords :** Development strategy, capture fisheries

## **1.PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara maritim yang wilayah perairan yang luas. Luas wilayah Indonesia yaitu 2.01 juta km<sup>2</sup> luas daratan, 3.25 km<sup>2</sup> luas lautan, dan 2.55 km<sup>2</sup> luas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Luas lautan Indonesia yang lebih besar daripada daratan, tentu saja Indonesia juga memiliki kekayaan bahari yang melimpah. Berbagai jenis ikan menjadi komoditas ekspor indonesia yang tentunya juga menjadi sumber devisa negara. Pada tahun 2018 nilai ekspor perikanan Indonesia senilai Rp 66.487.580.000 dan meningkat 10,8% pada tahun 2019 menjadi Rp73.681.883.000 (BKPIM, 2020).

Dalam Undang-undang No. 30 Tahun 2004 Pasal 3 mengenai perikanan disebutkan bahwa pengelolaan perikanan dilaksanakan bertujuan antara lain yaitu:meningkatkan taraf hidup nelayan kecil dan pembudidayaikan, meningkatkanpenerimaan dan devisa negara, mengoptimalkan pengelolaansumberdaya ikan serta membuka kesempatan kerja

12 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pacitan 7 diantaranya mempunyai daerah perairan laut yaitu KecamatanDonorojo, KecamatanPringkuku, Kecamatan Pacitan, Kecamatan Kebonagung, Kecamatan Tulakan, Kecamatan Ngadirojo dan Kecamatan Sudimoro. Selain terdapat potensi wisata pantai yang menarik 7 kecamatan pesisir yang terdapat di Kabupaten pacitan ini juga menghasilkan perikanan tangkap. Dimana setiap kecamatan yang terdapat wilayah

perairan laut tersebut memiliki tempat pendaratan ikan masing-masing. Berikut adalah produksi perikanan tangkap khususnya dari 7 kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

Tabel Jumlah produksi perikanan tangkap di laut per kecamatan di Kabupaten Pacitan tahun 2016-2018

NO	Kecamatan	Jumlah Produksi (kg)		
		2016	2017	2018
1	Donorojo	116.525	59.750	63.673
2	Pringkuku	1.077.474	585.289	1.788.248
3	Pacitan	6.867.552	9.258.320	5.660.073
4	Kebonagung	1.855.447	535.620	1.160.732
5	Tulakan	190.487	64.667	257.592
6	Ngadirojo	1.916.172	449.287	1.860.078
7	Sudimoro	489.423	58.506	387.456
Total		<b>12.513.080</b>	<b>11.011.439</b>	<b>11.373.852</b>

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pacitan

Pemerintah Kabupaten dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan No. 15 Pasal 7 ayat 1 dan 2 Tahun 2011 terkait Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan menjelaskan bahwa pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan dapat diselenggarakan dalam bentuk usaha perikanan. Usaha perikanan diselenggarakan sebagai upaya pengelolaan sumberdaya ikan dalam wilayah pengelolaan perikanan kabupaten untuk dimanfaatkan dengan optimal untuk kesejahteraan rakyat dengan tetap memperhatikan kelestariannya.

Dinas Perikanan sebagai lembaga pemerintahan mempunyai tugas untuk melaksanakan semua urusan dibidang perikanan yang salah satunya yaitu mengembangkan potensi perikanan yang ada di Kabupaten Pacitan. Dalam program kerja Dinas Perikanan Kabupaten Pacitan yang tercantum dalam Renstra Tahun 2016-2021 salah satunya yaitu program pengembangan perikanan tangkap melalui peningkatan produksi perikanan dan produksi produk olahan perikanan. Renstra

(Rencana Strategis) digunakan sebagai ajuan perencanaan operasional satuan kerja yang diterapkan dalam Rencana Kerja (Renja) satuan kerja setiap tahunnya.

Dari latar belakang di atas ditarik permasalahan ilmiah yang menarik untuk dikaji yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Dinas Perikanan dalam mengembangkan potensi perikanan tangkap di Kabupaten Pacitan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi perikanan di Kabupaten Pacitan ?

## **II METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan mendeskripsikan strategi pengembangan perikanan di perairan Pacitan khususnya perikanan tangkap oleh Dinas Perikanan Kabupaten Pacitan sesudah diterapkan. Menurut Moleong dalam (Ananta, 2018) menjelaskan bahwa data yang didapatkan dari penelitian kualitatif merupakan data deskriptif. Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami kenyataan seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Sumber data yg dipakai pada penelitian ini merupakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang peneliti dapatkan melalui wawancara eksklusif. Data menurut lapangan dikumpulkan oleh peneliti dari pihak terkait mencakup Dinas Perikanan dan nelayan . Sedangkan data sekunder yaitu data yang mendukung sumber data primer berupa data dari buku-buku, literatur, peraturan-peraturandan lainnya.

Analisis data yang di pakai adalah analisis secara kualitatif yaitu analisa data yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu setelah data terkumpul lalu diolah dengan mereduksi data, dan ditarik ke dalam sebuah kesimpulan.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Dinas Perikanan Kabupaten Pacitan dalam Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap**

Strategi dikenal juga dengan proses penyelenggaraan pembangunan dalam istilah birokrasi, baik itu ditingkat pusat ataupun daerah. Strategi bertujuan untuk memaksimalkan pembangunan dengan cara mengalokasikan dan mengoptimalkan sumberdaya yang ada secara tepat sasaran (Tangkilisan, 2009)

Tahapan pada perumusan strategi adalah tahapan yang paling penting, lantaran kesalahan yang terjadi akibat perumusan strategi akan berdampak ke arah dari organisasitersebut. Penentuan arah dan tujuan dasar dari organisasi adalah bentuk perumusan strategi. Dalam merumuskan strategi, sebuah organisasi merumuskan visi, misi, tujuan, dan juga nilai dasar menurut organisasi tersebut.

Strategi merupakan hal terpenting yang harus dilakukan dinas perikanan agar dapat mengoptimalkan hasil perikanan tangkap di Kabupaten Pacitan. Dinas Perikanan mempunyai 6 program unggulan untuk pengoptimalan hasil perikanan tangkap. Bukan hanya terfokus dalam pengadaan sarana dan prasarana dalam Tempat Pelelangan Ikan (TPI) namun program Dinas Perikanan juga mengarah pada peningkatan pengetahuan

nelayan terhadap teknologi perikanan tangkap agar nelayan bisa mengoptimalkan hasil tangkapan mereka.

Program Dinas Perikanan Kabupaten Pacitan dalam mengembangkan potensi perikanan tangkap di Kabupaten Pacitan diantaranya :

1. Pembangunan/rehabilitasi sarana dan prasarana Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
2. Pengadaan sarana dan prasarana pemberdayaan usaha skala kecil masyarakat nelayan
3. Peningkatan fasilitas tempat pendaratan ikan
4. Pengembangan sarana perikanan tangkap
5. Optimalisasi pendataan perikanan tangkap
6. Peningkatan teknologi penangkapan ikan, restocking ikan dan pembinaan POKMASWAS.

Dinas Perikanan Kabupaten Pacitan dituntut supaya mampu untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil perikanan tangkap agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Pacitan. Di dalam strategi pengembangan yang dibentuk oleh Dinas Perikanan di dalamnya termuat bukan hanya terkait fasilitas Tempat Pendaratan Ikan maupun Tempat Pelelangan Ikan tetapi juga terkait pengembangan teknologi melalui pembinaan nelayan. Dengan adanya pembinaan tersebut diharapkan kepada nelayan bisa memahami dan mengembangkan potensi sumberdaya yang ada supaya bisa mensejahterakan masyarakat.

## **B. Faktor yang Mendukung dan Yang Menghambat Dalam Pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Pacitan**

Upaya Dinas Perikanan dalam melaksanakan program pengembangan perikanan tangkap tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap kegiatan dan program yang dilaksanakan. Faktor-faktor tersebut bisa menjadi pendukung maupun penghambat dalam usaha pengembangan perikanan di Kabupaten Pacitan.

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor yang menjadi pendukung strategi Dinas Perikanan yaitu adanya regulasi yang mengatur kewenangan Dinas Perikanan dalam menjalankan tugas yang berkaitan dengan perikanan tangkap. Dimana kewenangan Dinas Perikanan dalam menjalankan tugasnya diatur dalam Peraturan Bupati Pacitan Nomor 71 tahun 2016.

Selain itu dengan terpenuhinya jumlah SDM (Sumberdaya Manusia) yang ada di lingkungan Dinas Perikanan menjadi modal sebagai pengoptimalan kerja agar bisa memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan dalam program Dinas Perikanan. Terbentuknya beberapa kelompok nelayan yang ada di Kabupaten Pacitan memudahkan banyak hal misalnya terkait pendataan hasil produksi perharinya.

### **2. Faktor Penghambat.**

Faktor penghambat Dinas Perikanan dalam menjalankan program untuk meningkatkan perikanan yaitu yang pertama terkait iklim yang berubah. Pada musim hujan nelayan pesisir sangat kesulitan dalam bekerja karena mereka sangat bergantung dengan cuaca. Curah hujan yang tinggi menyebabkan nelayan tidak bisa melaut karena kapal nelayan masih berukuran dibawah 5 GT. Sehingga pendapatan mereka otomatis akan menurun. Tingginya gelombang pantai selatan jawa saat pasang juga menjadi penyebab nelayan takut untuk melaut.

#### **IV. KESIMPULAN**

1. Strategi Dinas Perikanan Kabupaten Pacitan dalam mengembangkan potensi perikanan di Kabupaten Pacitan diantaranya yaitu : Pembangunan/rehabilitasi sarana prasarana Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Pengadaan saranaprasarana pemberdayaan usaha skala kecil masyarakat nelayan, Peningkatan fasilitas tempat pendaratan ikan, pengembangan sarana perikanan tangkap, Optimalisasi pendataan perikanan tangkap, peningkatan teknologi penangkapan ikan, restocking ikan dan pembinaan Pokmaswas.
2. Faktor pendukung dalam pengembangan perikanan di Kabupaten Pacitan diantaranya adalah adanya regulasi yang mengatur kewenangan Dinas Perikanan dalam menjalankan tugasnya, terpenuhinya jumlah sumberdaya manusia di lingkungan Dinas Perikanan dan juga partisipasi masyarakat Kabupaten Pacitan.
3. Faktor penghambat dalam pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Pacitan yaitu anggaran yang minim untuk mengembangkan sektor perikanan tangkap dan masih sedikit pihak swasta yang terlibat dalam sektor ini.



